



Efektivitas Edukasi Imunisasi *Measles-rubella* Lanjutan via Whatsapp terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta

Bintang Tatius N^{1*}, Ivo Devi Kristyani², Oky Rahma Prihandani³, Rahmawati Nur Meivitaningrum⁴

¹Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

³Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

*Bintang Tatius N

Email: bintangtatius@unimus.ac.id

Hp: +62 889-8892-0578

Abstrak

Latar belakang: Berdasarkan data Puskesmas Bandarharjo Semarang periode Maret 2023, capaian imunisasi *measles rubella* lanjutan pada baduta mencapai angka 17,74% dari target yang sudah di tentukan yaitu 100%. Masih terdapat baduta yang belum mendapatkan imunisasi *measles rubella* lanjutan. Berdasarkan studi sebelumnya, sebagian Ibu baduta mengaku tidak tahu kapan perlu dilakukan imunisasi *measles rubella* lanjutan bahkan ada yang lupa. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi merupakan masalah penting, sehingga diperlukan suatu intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi *measles rubella* serta menilai efektivitasnya. **Metode:** Merupakan kegiatan pengabdian yang berbasis penelitian *quasi eksperimental* dengan *pre* dan *post test group design*. Waktu dan lokasi kegiatan yakni pada bulan Mei 2023 di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Sasaran kegiatan adalah Ibu baduta yang belum memberikan anaknya imunisasi *measles rubella* lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Pengabdian ini dilakukan pada 23 ibu baduta yang ditentukan melalui *purposive sampling*. **Hasil:** Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* setelah dilakukan intervensi berupa edukasi dengan media *broadcasting via whatsapp*. **Kesimpulan:** Intervensi berupa edukasi dengan *broadcast via Whatsapp* berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta ditinjau dari meningkatnya nilai *post test* dibandingkan *pre test*.

Kata kunci: imunisasi *measles rubella*, pengetahuan, sikap

Abstract

Background: Based on data from the Bandarharjo Health Center in Semarang for the period March 2023, the achievement of advanced *measles-rubella* immunization for children under five reached 17.74% of the predetermined target of 100%. There are still under-fives who have not received advanced *measles-rubella* immunization. Based on previous studies, some mothers under two admitted that they did not know when it was necessary to carry out further *measles-rubella* immunization and some even forgot. Lack of mother knowledge about the importance of immunization is an important problem, so an intervention is needed that can increase the mother's knowledge and attitude. The purpose of this service activity is to provide education about the importance of *measles-rubella* immunization and assess its effectiveness. **Methods:** This is a service activity based on *quasi-experimental* research with *pre* and *post-test* group design. The time and location of the activity is in May 2023 in the working area of the Bandarharjo Community Health Center, Semarang City. The study population was mothers of children under two who had not received advanced *measles-rubella* immunization in the working area of the Bandarharjo Health Center. This activity was conducted on 23 mothers, selected through *purposive sampling*. **Results:** The *Wilcoxon* test results obtained a *p-value* of 0.000 (<0.05), which means that there is a significant difference between the *pre-test* and *post-test* values after the intervention was carried out in the form of direct counseling with media *broadcasting via WhatsApp*. **Conclusion:** The intervention in the form of education by *broadcast via WhatsApp* has succeeded in increasing the knowledge and attitudes of under-aged mothers in terms of increasing *post-test* scores compared to the *pre-test*.

Keywords: attitudes, *measles-rubella* immunization, knowledge



PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Program imunisasi adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. *World Health Organization* mengatakan imunisasi sebagai alat yang terbukti untuk mengendalikan penyakit menular yang mengancam jiwa dan dapat mencegah antara dua hingga tiga juta kematian setiap tahun [1].

Indonesia, sebagai bagian dari masyarakat global, telah berkomitmen untuk mendukung agenda-agenda pengendalian penyakit global seperti eradikasi polio, eliminasi campak-rubela, eliminasi hepatitis B, pengendalian difteri, penurunan insidensi penyakit tuberkulosis dan eliminasi tetanus maternal dan neonatal. Penyakit-penyakit tersebut masuk dalam kategori penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sistem surveilans untuk penyakit tersebut telah dilakukan dan berkembang dengan dukungan laboratorium rujukan sebagai salah satu komponen utama. Campak dan rubela adalah penyakit yang diakibatkan oleh virus yang dapat menyebabkan kematian dan juga kecacatan yang disebut sebagai *Congenital Rubella Syndrome*. Eliminasi campak-rubela ditargetkan dicapai tahun 2023. Saat ini, di tingkat global, Indonesia masih masuk dalam kategori endemis untuk campak dan *rubella* [2].

Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui batuk dan bersin. Gejala penyakit campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit disertai dengan batuk dan/atau pilek dan/atau konjungtivitis akan tetapi sangat berbahaya apabila disertai dengan komplikasi *pneumonia*, diare, *meningitis* dan bahkan dapat menyebabkan kematian. *Rubella* adalah penyakit akut dan ringan yang sering menginfeksi anak dan dewasa muda yang rentan. Akan tetapi yang menjadi perhatian dalam kesehatan masyarakat adalah efek teratogenik apabila rubella ini menyerang pada wanita hamil pada trimester pertama. Infeksi rubella yang terjadi sebelum konsepsi dan selama awal kehamilan dapat menyebabkan *abortus*, kematian janin atau sindrom *rubella* kongenital pada bayi yang dilahirkan [3].

Capaian imunisasi *measles rubella* lanjutan pada baduta di Puskesmas Bandarharjo Semarang periode bulan Maret 2023 mencapai angka 17,74%. Angka tersebut masih di bawah target yang sudah di tentukan yaitu 100%. Penyebab angka tersebut disebabkan karena masih adanya pemahaman yang salah dari keluarga serta masyarakat mengenai imunisasi. Masih terdapat baduta yang belum mendapatkan imunisasi *measles rubella* lanjutan. Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman yang tepat tentang imunisasi sangat diperlukan. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi merupakan masalah rendahnya pemahaman dan kepatuhan ibu dalam menjalankan program imunisasi. Dikarenakan hal tersebut, diperlukan suatu intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, dan sikap ibu terhadap pentingnya imunisasi khususnya *measles rubella* lanjutan [4,5].

Media sosial telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan dan pendidikan.



Abaza, dkk. tahun 2018 menemukan bahwa penggunaan media sosial dalam kampanye imunisasi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit malaria. Studi oleh Khan, dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa pesan pendek melalui WhatsApp dapat mengubah sikap dan perilaku individu terkait imunisasi. Dengan demikian, WhatsApp dapat diterapkan sebagai media edukasi imunisasi pada ibu baduta [6,7].

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan pengabdian masyarakat untuk mengetahui efektivitas intervensi berupa edukasi via Whatsapp mengenai pentingnya imunisasi *measles rubella* lanjutan, sehingga capaian imunisasi *measles rubella* lanjutan pada baduta akan meningkat atau mencapai target capaian.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian intervensi dengan *one group pretest* dan *posttest*. Lokasi dan tanggal kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2023 di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah baduta yang belum mendapatkan imunisasi *measles rubella* lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Teknik pengambilan sampel yaitu *Non probability sampling* dengan menggunakan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah responden 23 Ibu baduta. Dalam penelitian pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Intervensi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pembuatan media edukasi berupa edukasi via Whatsapp yang berisi tentang pentingnya imunisasi, jadwal imunisasi berdasarkan usia anak serta jadwal imunisasi di Puskesmas Bandarharjo, serta dilakukannya *Pre-test* dan *Post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

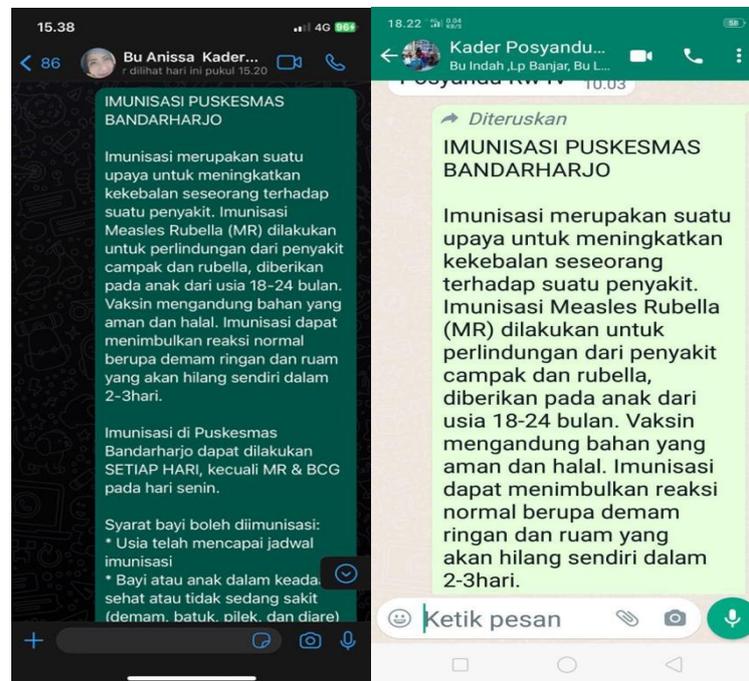
Kegiatan ini dihadiri oleh 23 Ibu baduta yang berusia 16 hingga 44 tahun, dengan rerata usia 31,91 tahun. Mayoritas responden menempuh pendidikan menengah atas yaitu sebanyak 11 orang (47,8%) dan yang paling sedikit adalah responden yang menempuh sarjana yaitu sebanyak 4 orang (17,4%) (Tabel 1). Pendidikan responden sebagian besar adalah sekolah menengah atas yang mana hal ini turut berperan terhadap pengetahuan dan sikap suatu individu.

Tabel 1. Pendidikan ibu baduta

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Sekolah menengah pertama	8	34,8
Sekolah menengah atas	11	47,8
Sarjana	4	17,4
Total	23	100

Kelengkapan imunisasi tidak hanya dilihat dari satu faktor saja namun dapat dilihat dari beberapa faktor misalnya pendidikan. Ibu yang berpendidikan rendah dan pekerjaan ibu yang rendah akan menyebabkan pengetahuan ibu kurang terhadap informasi mengenai imunisasi sehingga ibu

tidak mengimunitasikan anaknya dikarenakan tidak tahu manfaat yang terkandung dalam imunisasi [8,9]. Secara umum, pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungan baik secara formal maupun informal. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada daya serap, pemahaman, dan kemampuan merespon pengetahuan yang diperoleh [10-12].



Gambar 1. Edukasi via *Broadcasting* Whatsapp

Responden dengan pengetahuan baik terhadap imunisasi *measles rubella* lanjutan sebelum dilakukan intervensi adalah hanya sebanyak 9 orang (39%). Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi via Whatsapp, responden dengan tingkat pengetahuan baik menjadi lebih banyak yaitu 16 orang (70%) (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu baduta tentang imunisasi *measles rubella* lanjutan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Baik	9 (39%)	16 (70%)
Kurang	14 (61%)	7 (30%)
Total	23	23

Pengetahuan responden mengenai pentingnya imunisasi *measles rubella* lanjutan sebagian besar baik. Pengetahaun merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung 2 aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu internal (pendidikan, pekerjaan, umur) dan eksternal (informasi/media massa,



social ekonomi dan lingkungan) [5,13-14].

Tabel 3. Sikap ibu baduta tentang imunisasi *measles rubella* lanjutan

Sikap	Sebelum	Sesudah
Baik	13 (57%)	19 (83%)
Kurang	10 (43%)	4 (17%)
Total	23	23

Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi via Whatsapp menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik menjadi lebih banyak yaitu 19 orang (83%) dari semula hanya 13 orang (57%). Sikap ibu dapat berkaitan dengan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar. Jika ibu memiliki pengetahuan yang masih kurang, ibu akan cenderung menganggap pemberian imunisasi dasar bagi anak merupakan hal yang kurang penting sehingga berakibat pada tidak lengkapnya imunisasi dasar anak [15-17].

Tabel 4. Distribusi mean hasil *pre-test* dan *post-test*

	Mean	N	<i>p</i> -value
<i>Pre-test</i>	3.26	23	0.000
<i>Post-test</i>	4.70	23	

Terdapat perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi edukasi via Whatsapp pada responden. Pada *pre-test* didapatkan mean rerata 3.26 dan saat *post-test* naik menjadi 4.70. Hasil rata-rata ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,44. Hasil analisis uji wilcoxon didapatkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p=0.000$) (Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi menggunakan *Broadcasting via Whatsapp* berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi *measles rubella*.

Intervensi melalui *WhatsApp* sebagai media edukasi tentang imunisasi *measles rubella* berhasil karena beberapa faktor: Pertama, *WhatsApp* merupakan aplikasi populer dan mudah diakses, memungkinkan pesan edukatif menjangkau banyak ibu. Kedua, sifatnya personal dan interaktif, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Ketiga, kemampuan untuk berbagi multimedia membantu menjelaskan konsep dengan lebih jelas. Keempat, fleksibilitas waktu dan tempat memungkinkan ibu mengakses informasi sesuai kebutuhan mereka. Hasil peningkatan pengetahuan sebesar 1,44 menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memberikan informasi yang relevan dan penting bagi ibu, dengan memanfaatkan teknologi komunikasi modern [6-7].

KESIMPULAN

Mayoritas tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi *measles rubella* lanjutan cukup baik sedangkan dari hasil intervensi didapatkan perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Broadcasting via Whatsapp* mengenai pentingnya imunisasi MR di Puskesmas Bandarharjo. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi menggunakan *Broadcasting via Whatsapp*



berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi measles rubella. Disarankan tenaga kesehatan mampu memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi *measles rubella* lanjutan kepada ibu di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo secara berkala, salah satunya dengan *Broadcasting via Whatsapp*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, yang telah memberikan dukungan fasilitas dan operasional. Dan kepada pihak Puskesmas Kedungmundu yang telah memberikan izin dan pendampingan pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyelenggaraan Imunisasi. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 12. Tahun 2017.
- [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Buku Imunisasi Anak Nasional. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan. 2022.
- [3]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Kampanye dan Introduksi Imunisasi Measles dan Rubella. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan. 2017.
- [4]. Handayani, O. W. K., Rahayu, S. R., Nugroho, E., Hermawati, B., Vu, N. T., & Loc, N. H. (2018). Effectiveness Leadership And Optimalization Of Local Potential In Nutrition Status Improvement Effort. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 423-429. 2018.
- [5]. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
- [6]. Abaza, H., Marschollek, M., & Kesavayuth, N. (2018). A WhatsApp-based Crowdsourcing Approach to Collect Recommendations for Malaria Prevention and Treatment. *Studies in health technology and informatics*, 247, 847-851.
- [7]. Khan, M. A., Anwer, J., Khan, S. A., Saqib, S. E., Hussain, T., & Shabbir, S. (2020). Effect of a short message service intervention on mothers' vaccination behavior: A quasi-experimental study in urban slums of Peshawar. *PloS one*, 15(8), e0237777.
- [8]. Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother's Action on Immunization Compliance. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.20473/jbe.V6I12018.86-9>
- [9]. Prabandari, G. M., Musthofa, S. B., & Kusumawati, A. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi *Measles rubella* Pada Anak Sd Di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 573-581.



- [10]. Pandarangga, Y. D., Azi Djogo, M. H., & Nena Meo, M. L. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang . CHM-K Applied Scientifics Journal , Volume 3 Nomor 2 April. 2020.
- [11]. Prabandari, G., Musthofa, B. S., & Kusunawati, A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi *Measles rubella* Pada Anak SD di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Kesehatan Masyarakat . 2018.
- [12]. Satriani, Nurgahayu, & Mansur, S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi *Measles rubella* (MR) Pada Anak di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal Kesehatan Vokasional, Volume 4 Nomor 1 Juni . 2019.
- [13]. Amperaningsih, Y., & Aprilia, Y. A. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 14(2), 205–210. 2018.
- [14]. Hariyanto, M., Y, N., & Sunardi. Hubungan 5 Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Pada Balita Umur 1-5 Tahun di Desa Gatak Sukoharjo. Jurnal Stikes Kusuma Husada. 2017.
- [15]. Iqbal, M.F., & Ulfa, L. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan kejadian Suspek Campak pada Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2019.
- [16]. Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. MKK, Volume 2 No 1 Mei. 2019.
- [17]. Yuliani, Y. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 9-24 Bulan. Volume 9, Nomor 1 Maret 2019.